

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dan dari hasil penelitian manajemen program tahfizhul qur'an Darunnajah 17 Ciomas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program tahfizhul qur'an Darunnajah 17 Ciomas sudah cukup baik walau belum optimal, karena walaupun masih ada beberapa manajemen yang belum terpenuhi tetapi kegiatan program tahfizh ini tetap dilaksanakan dengan sebaik mungkin, sehingga santri dapat menikmati lafadz-lafadz ayat suci al-qur'an dengan tartil dan fokus di Pondok Pesantren Daarunnajah 17 Ciomas. Manajemen program tahfizh pun akan berjalan apabila santri menyetorkan hafalan-nya secara teratur, maka pembimbing *halaqah* harus *memanage* diri serapi mungkin, merencanakan program-program yang sudah ada dan mengimprovisasi program yang baru sehingga menambah semangat para santri untuk sampai pada target hafalan. Setelah merencanakan manajemen program tahfizhul qur'an Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas, maka pembimbing *halaqah* memulainya dari pembelajaran tahsin, pembelajaran

tajwid. Perencanaan kegiatan dan program akan dapat terealisasi dengan sebaik-baiknya karena dalam kegiatan perencanaan ada perumusan pembagian tugas pembimbing *halaqah* sehingga perencanaan yang telah dirumuskan bersama tidak hanya berbentuk dokumen tetapi juga terealisasi dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

2. Manajemen program tahfizhul qur'an di pondok pesantren Darunnajah 17 Ciomas telah baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan yang berkesinambungan yakni santri yang menghafal al-qur'an tidak putus menghafal setelah target tercapai, pembimbing yang terdiri dari beberapa orang.
3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfizhul qur'an di pondok pesantren Darunnajah 17 Ciomas

Setiap melaksanakan kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan juga penghambat, keduanya sama- sama untuk memotivasi manajemen program tahfizhul qur'an agar memberikan layanan kepada santri sebaik mungkin, di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Darunnajah 17. Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen program tahfizz adalah:

menjauhkan diri dari maksiat, manajemen waktu yang tepat dan tempat menghafal menjadikan focus pada target hafalan dan *muroja'ah*. Sedangkan faktor penghambat adalah: menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat atau tidak istiqomah, semangat hanya diawal saja, setelah mendapatkan ayat yang rumit langsung menyerah.

Upaya dalam mengatasi hambatan manajemen program tahfizhul qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: mengembangkan potensi pembimbing *halaqah* dengan mengikuti seminar, pelatihan dan lain-lain. Untuk santri mengadakan agenda-agenda terbaru seperti: *sima'an* 15 Juz perbulannya, mengadakan Tahsin bulanan, lomba juz antar santri sehingga santri tidak merasakan kejenuhan setelah menghafal al-qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan analisis yang cukup panjang dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan juga memberikan saran- saran kepada departemen tahfizh, antara lain:

1. Mengoptimalkan manajemen program tahfizh dengan memberikan pelatihan secara berkala untuk pembimbing tahfizh/*halaqah*.

2. Melengkapi fasilitas kantor tahfizh, seperti: Rak al-qur'an, komputer, ruang khusus membaca tentang al-qur'an/kisah-kisah para penghafal.
3. Sosialisasi yang baik dan penegasan kepada santri yang akan menghafal dan menyetorkan hafalan.
4. Mengadakan program atau kegiatan untuk menarik santri agar mau bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mengulang hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997)
- Abdul Qoyyum, Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal AlQur'an, (Klaten: Pustaka Al-Haura
- Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam,2009)
- Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- As-Sirjani Raghieb dan Abdul Khaliq Abdurrahman. 2007, *cara cerdas hafal alqur'an*. (Solo: Penerbit Aqwam)
- Indrawan W.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media).2000
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an, (Surakarta: Daar An-Naba. 2008)
- Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen.
- Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern", Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1 (April 2016)
- Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern", Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1 (April 2016).
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru .2009)

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002).
- Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016)
- Prof M.M, Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text: Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. (Jakarta: Gema Insani. 2005).
- Romdoni Massul, *Metode Cepat Dalam Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, cet II, 2003)
- Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugono dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat* (Jakarta: 2008)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin.
- Usman Husaini. *Manajemen, teori, praktik dan riset pendidikan*. (Jakarta: 2006)
- Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.